



Upaya Guru dalam Meningkatkan Bahasa Anak di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Mutmainah Desa Widasari Kec. Widasari Kab. Indramayu

Maurin Damayanti, Frenky Mubarak, Muasromatul Azizah, Waryani

IAI Pangeran Dharma Kusuma Indramayu, Indonesia

maurindm@staisdharma.ac.id, fbarok@gmail.com, muasromatul.azizah@gmail.com,

waryani@staisdharma.ac.id

DOI : 10.55656/ijpiaud.v4i1.469

Submitted: (2025-07-01) | Revised: (2025-12-29) | Accepted: (2026-01-13)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan bahasa anak usia dini pada siswa kelas B (5-6 Tahun) PAUD Al Mutmainah Desa Widasari. Kec. Widasari Kab. Indramayu. Kemampuan bahasa merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam perkembangan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali lebih dalam tentang upaya guru dalam meningkatkan bahasa anak usia dini. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran signifikan dalam memberikan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti penggunaan metode bermain sambil belajar, bercerita, serta pengenalan kosakata baru melalui lagu dan permainan edukatif. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak dengan cara menciptakan lingkungan rumah yang komunikatif, memberikan stimulasi bahasa melalui dialog sehari-hari, membaca buku cerita bersama, dan membimbing anak dalam penggunaan bahasa secara aktif. Kolaborasi antara guru dan orang tua terbukti mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini secara signifikan. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan dan workshop bagi guru serta orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang metode pengajaran dan stimulasi bahasa yang efektif.

Kata Kunci: upaya guru, bahasa anak, anak usia dini.

Pendahuluan

Anak sebagai unsur terkecil dalam struktur keluarga, memiliki nilai yang signifikan bagi orang tua. Pada tingkat yang lebih besar, anak-anak adalah generasi bangsa yang memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan suatu negara (Sufa dkk., 2023, hlm. 6).

Pada sisi yang lain, anak juga amanah yang sangat berharga bagi orang tua di dunia ini, diibaratkan seperti harta yang perlu dijaga. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk merawat dan mendidik anak dengan baik, agar anak tumbuh menjadi pribadi



yang memiliki perilaku positif dan memberikan manfaat bagi banyak orang (Eva Ria, 2021, hlm. 1). Hal ini juga tercermin dalam surah Al-Kahfi ayat 46.

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً ﴿٤٦﴾

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, sedangkan amal kebajikan yang abadi (pahalanya) adalah lebih baik balasannya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

Untuk menjaga amanah yang diberikan oleh Tuhan tersebut, orang tua harus selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Hal ini karena peran orang tua tidak dapat diabaikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Tingkat pendidikan dan kondisi sosial orang tua memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak, dan seringkali dipersepsikan bahwa jika anak tidak sakit, itu berarti perkembangan anak sedang dalam kondisi yang baik (Sufa dkk., 2023, hlm. 2).

Pada anak usia dini, salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam perkembangan mereka adalah kemampuan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa, anak dapat berbicara dan dapat mengutarakan keinginannya, dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya (Putri & Kamali, 2023, hlm. 36).

Kemampuan bahasa merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini karena berperan besar dalam komunikasi, proses pembelajaran, serta interaksi sosial mereka. Salah satu komponen dasar yang harus dicapai pada anak usia Taman Kanak-Kanak 4-6 tahun di antaranya adalah anak dapat berkomunikasi secara lisan, memperkaya perbendaharaan dan mencontoh bentuk symbol sederhana (Lubis, 2018).

Anak usia dini berada dalam masa peka atau “periode emas” (*Golden Age*) di mana mereka memiliki kemampuan optimal untuk menyerap dan mempelajari bahasa. Bahasa menjadi sarana utama bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, kebutuhan, dan pikiran, serta membangun hubungan dengan orang lain. Dengan demikian fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi (Laely, 2023, hlm. 68). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan bahasa sejak dini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan kognitif, emosional, dan sosial anak.

Bahasa yang diungkapkan oleh anak mencerminkan tingkat kognitif dan kecerdasan lain yang paling mudah diidentifikasi. Kecerdasan berbahasa dalam hal ini adalah keahlian dalam menggunakan bahasa, baik secara verbal maupun non verbal, serta dalam bentuk tulisan (Kanul, 2024, hlm. 495).

Pada kenyataannya, banyak anak menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangan bahasa mereka. Salah satu tantangan umum yang sering ditemui adalah keterlambatan bicara (*speech delay*), yaitu kondisi di mana anak tidak mampu mencapai kemampuan berbahasa sesuai dengan tahapan usia perkembangannya. Kondisi ini dapat terlihat dari kesulitan dalam mengucapkan kata-kata, membentuk kalimat sederhana, atau memahami perintah lisan yang seharusnya sudah dikuasai oleh anak seusia mereka (Shriberg dkk., 2021). Keterlambatan bicara bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk gangguan pendengaran, masalah neurologis, atau kurangnya stimulasi lingkungan.



Selain itu, kurangnya kosakata juga menjadi hambatan signifikan dalam perkembangan bahasa anak. Kosakata merupakan fondasi penting untuk kemampuan komunikasi dan literasi. Anak-anak yang tidak terpapar pada lingkungan yang kaya akan percakapan, bacaan, atau interaksi verbal cenderung memiliki repertoar kata yang lebih sempit dibandingkan teman sebayanya (Hoff & Ribot, 2022). Hal ini sangat kritis pada masa awal kehidupan, karena periode tersebut merupakan *window of opportunity* untuk pembentukan sistem bahasa di otak.

Faktor lain yang turut memengaruhi perkembangan bahasa adalah minimnya interaksi verbal dalam lingkungan keluarga atau sekolah. Interaksi langsung seperti berbicara, bercerita, atau bernyanyi bersama anak memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendengar, meniru, dan akhirnya berlatih berbicara. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang jarang diajak berbicara secara bermakna memiliki risiko lebih tinggi mengalami keterlambatan dalam penguasaan bahasa (Weisleder & Fernald, 2023). Lingkungan sekolah juga harus dirancang untuk mendukung penggunaan dan pengembangan bahasa melalui aktivitas kolaboratif dan pembelajaran berbasis diskusi.

Dengan demikian, dukungan aktif dari orang tua, guru, dan lingkungan sosial sangat penting untuk memastikan perkembangan bahasa anak berkembang optimal. Intervensi dini, seperti terapi wicara, peningkatan frekuensi interaksi verbal, serta penyediaan akses terhadap buku dan media edukatif, dapat membantu mengatasi tantangan tersebut.

Untuk mengatasi tantangan ini, peran aktif dari orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan. Meningkatkan frekuensi percakapan, membacakan cerita, serta memberikan stimulasi berupa permainan bahasa dapat membantu memperkaya kosakata dan memperkuat keterampilan berkomunikasi anak. Selain itu, menciptakan suasana yang mendorong anak untuk berbicara dan mengekspresikan diri tanpa tekanan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa. Dengan perhatian dan dukungan yang tepat, kemampuan bahasa anak usia dini dapat berkembang secara optimal, memberikan fondasi yang kuat untuk kesuksesan mereka di masa depan.

Guru di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran sentral dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui berbagai pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Pada usia dini, anak belajar bahasa melalui pengalaman langsung, interaksi, dan stimulasi dari lingkungan sekitar. Perkembangan bahasa pada usia dini berkembang sangat pesat, hal ini karena anak mampu menyerap bahasa dengan baik melalui pengalaman langsung yang ia terima (Munawaroh & Fauziddin, 2022, hlm. 4058).

Guru menjadi fasilitator utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak, baik melalui kegiatan bermain, bercerita, bernyanyi, maupun percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru sangat menentukan sejauh mana kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Meski demikian, dikarenakan keterbatasan guru yang hanya ada di lingkungan sekolah, peran utama dalam pengembangan bahasa anak tetap ada pada orang tua. Oleh karenanya, orang tua juga perlu berinteraksi secara aktif dengan anak-anak mereka (Ulfadhilah & Nurkhafifah, 2024, hlm. 45).



Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Al-Mutmainah Desa Widasari Kec. Widasari Kab. Indramayu serta memahami tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Upaya ini mencakup penerapan metode yang berpusat pada anak, seperti pendekatan bermain sambil belajar, penggunaan media visual dan audio, serta keterlibatan anak dalam diskusi sederhana. Selain itu, guru juga diharapkan mampu mengidentifikasi kebutuhan bahasa setiap anak dan memberikan intervensi yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Namun, dalam implementasinya, guru sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan bahasa di antara anak, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pengembangan bahasa di rumah. Tantangan lainnya adalah bagaimana menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung, terutama bagi anak yang memiliki keterlambatan bicara atau kesulitan dalam memahami bahasa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh guru PAUD Al-Mutmainah Desa Widasari Kec. Widasari Kab. Indramayu dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak secara holistik dan berkelanjutan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di PAUD Al-Mutmainah Desa Widasari Kec. Widasari Kab. Indramayu?; 2) Metode apa saja yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di PAUD Al-Mutmainah Desa Widasari Kec. Widasari Kab. Indramayu?, dan 3) Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam proses pengembangan bahasa anak di PAUD Al-Mutmainah Desa Widasari Kec. Widasari Kab. Indramayu?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Chatra dkk., 2023, hlm. 14). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian dalam konteks yang spesifik.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi data secara detail melalui observasi, wawancara mendalam, atau analisis dokumen. Pendekatan kualitatif deskriptif sangat relevan untuk mengkaji fenomena yang kompleks dan dinamis, sehingga memungkinkan peneliti untuk menghasilkan pemahaman yang kaya dan holistik. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang dapat memberikan wawasan baru tentang topik yang diteliti.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif diharapkan dapat menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami strategi, metode, dan tantangan yang dihadapi guru dalam mendukung perkembangan bahasa anak secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen pembelajaran yang relevan. Dengan metode ini, penelitian dapat



memberikan gambaran yang holistik tentang cara guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan berbagai teknik komunikasi, serta memanfaatkan alat bantu pendidikan untuk merangsang kemampuan berbahasa anak. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk mendukung peran guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak secara optimal.

Penelitian dilaksanakan pada Kelas B (5-6 Tahun) PAUD Al Mutmainah Desa Widasari Kec. Widasari Kab. Indramayu. Lembaga ini berdiri dari tahun 2007 di bawah kepemimpinan bapak Kuwu Muhaimin. Pada awal pendiriannya kegiatan KBM dilaksanakan di Musholah Al-Ikhlas yg ada di desa Widasari dan masih bernama BKB KEMAS. Guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan maka pihak pengelola kemudian melengkapi dokumen pendirian lembaga pendidikan PAUD seperti Izin Operasional, NPSN, Akta Kemenhum, Akta Notaris, dan NPWP. Pada Tahun 2023, PAUD Al-Muthmainah telah mengikuti akreditasi.

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk berpikir, memahami, dan mengekspresikan perasaan. Kemampuan berbahasa yang baik menjadi dasar bagi kemampuan kognitif, sosial-emosional, serta kesuksesan akademis di masa depan (Lonigan dkk., 2023).

Pada masa awal kehidupan, otak anak sangat plastis dan siap belajar bahasa melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan bahasa mencakup beberapa aspek, seperti pemahaman bahasa (bahasa reseptif), produksi kata dan kalimat (bahasa ekspresif), serta keterampilan komunikasi sosial seperti kontak mata, giliran berbicara, dan ekspresi emosi (Whitehurst & Lonigan, 2022). Semua aspek ini berkembang secara simultan dan saling terkait.

Kemampuan berbahasa membantu anak mengidentifikasi dan menyampaikan kebutuhan serta keinginan mereka, membangun hubungan sosial, serta memahami dunia di sekitarnya. Selain itu, bahasa juga berperan penting dalam pengembangan kemampuan literasi dini, termasuk kesadaran fonologis, pengetahuan huruf, dan pemahaman cerita (National Early Literacy Panel, 2021).

Namun, proses pengembangan bahasa ini dapat terhambat oleh berbagai faktor seperti kurangnya stimulasi verbal, minimnya interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya, serta kondisi medis atau neurologis tertentu. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan pengasuh untuk memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa melalui aktivitas seperti bercerita, bernyanyi, bermain imajinatif, dan dialog sederhana sehari-hari.

Intervensi dini terhadap hambatan perkembangan bahasa telah terbukti efektif meningkatkan hasil jangka panjang anak, baik dalam bidang akademis maupun psikososial. Dengan dukungan yang tepat, anak akan lebih mampu mengembangkan potensi penuhnya sebagai individu yang mampu berkomunikasi efektif dan percaya diri.



Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan dalam hal mengungkapkan bahasa ada beberapa, yaitu (a) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; (b) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang hampir sama; (c) berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca; (d) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap; (e) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; (f) melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan (Putri & Kamali, 2023, hlm. 39).

Hasil Penelitian

Menurut Enti, seorang guru kelas di PAUD Al-Mutmainah yang telah mengajar selama 9 tahun, menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Meskipun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA, ia tetap berupaya menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, seperti bermain, bercerita, bernyanyi, serta tanya jawab. Untuk menstimulasi anak agar aktif berbicara, Enti mengajak mereka berdialog dalam kegiatan sehari-hari, memberikan pertanyaan terbuka, serta memberi apresiasi atas setiap usaha mereka dalam berbicara. Ia juga rutin menggunakan media pendukung seperti buku cerita bergambar, *flashcard*, boneka tangan, dan lagu interaktif. Setiap hari, sebelum tidur siang atau menjelang pulang, ia membacakan cerita atau mendongeng kepada anak-anak. Selain itu, kegiatan bermain peran seperti berbelanja di pasar atau bermain dokter dan pasien juga rutin dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka.

Dalam proses pembelajaran, Enti menghadapi tantangan berupa perbedaan kemampuan bahasa pada setiap anak. Ada anak yang cepat memahami, namun ada juga yang masih terbatas kosakatanya. Untuk mengatasi hal ini, ia menerapkan pendekatan individual dengan memberikan stimulasi lebih intensif melalui permainan berbicara dan membiasakan anak untuk meniru penggunaan kata-kata yang benar. Ia menekankan pentingnya peran keluarga, karena anak yang sering diajak berbicara di rumah cenderung lebih cepat mengembangkan kemampuannya dibandingkan anak yang kurang mendapat stimulasi.

Evaluasi perkembangan bahasa anak dilakukan melalui pengamatan terhadap cara mereka berbicara dalam kegiatan sehari-hari serta melalui tugas sederhana seperti menceritakan kembali cerita yang mereka dengar. Menurut Enti, metode bermain peran dan bercerita terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Ia juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam membiasakan komunikasi yang baik di rumah, termasuk menghindari penggunaan bahasa bayi dan memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara. Untuk terus meningkatkan kompetensinya, Enti rutin mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan lembaga pelatihan guru mengenai strategi pengajaran bahasa anak.



Harapan Enti ke depan adalah agar anak-anak semakin percaya diri dalam berbicara dan memiliki kosakata yang lebih kaya. Ia juga merekomendasikan agar sekolah menyediakan lebih banyak media pembelajaran bahasa, serta mendorong orang tua untuk lebih aktif berkomunikasi dengan anak di rumah.

Selain kepada Enti, wawancara juga dilakukan kepada Indah Winengsih, seorang guru di PAUD Al-Mutmainah yang telah mengabdikan selama 9 tahun. Menurut Indah, guru seharusnya memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA, ia berusaha menerapkan berbagai metode pembelajaran yang berfokus pada komunikasi langsung, permainan kata, serta pengenalan membaca dan menulis awal. Anak-anak distimulasi untuk berbicara melalui kesempatan bercerita tentang pengalaman mereka dalam setiap kegiatan. Untuk mendukung proses ini, Indah menggunakan alat bantu seperti kartu kata, boneka tangan, dan permainan tebak kata. Ia juga rutin mendongeng minimal tiga kali dalam seminggu guna memperkaya kosakata anak, serta mengajak mereka bermain peran sebagai salah satu strategi untuk melatih keterampilan berbicara.

Dalam pelaksanaannya, tantangan yang sering dihadapi adalah anak-anak yang pemalu dan kurang percaya diri saat berbicara di depan teman-temannya. Untuk mengatasinya, Indah berusaha membangun rasa percaya diri dengan memberikan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Ia menyadari bahwa lingkungan rumah sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Anak-anak yang sering diajak berbicara di rumah cenderung lebih cepat menangkap dan menggunakan kata-kata baru dibandingkan mereka yang jarang mendapatkan stimulasi verbal dari orang tua.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengamati interaksi anak dalam bermain dan berbicara dengan teman-temannya serta kemampuan mereka dalam menyusun kalimat sederhana. Indah menilai bahwa pendekatan bermain sambil belajar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak. Ia juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam membiasakan berdiskusi dengan anak dan membaca buku bersama di rumah. Untuk terus meningkatkan kemampuannya, Indah secara rutin mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.

Ia berharap agar anak-anak menjadi lebih aktif dalam berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sebagai rekomendasi, Indah menyarankan agar sekolah menyediakan lebih banyak buku bacaan yang menarik, serta mengajak orang tua untuk lebih aktif mendukung perkembangan bahasa anak melalui interaksi yang positif di rumah.

Analisis Hasil Wawancara dengan Narasumber

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru di PAUD Al-Mutmainah—Enti (Guru Kelas) dan Indah Winengsih (Guru PAUD)—diperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Meskipun memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA, kedua guru menunjukkan komitmen tinggi dalam penerapan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan bagi anak-anak.



1. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak

Para guru di PAUD Al-Mutmainah menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pendekatan tersebut meliputi:

- a. Pendekatan Bermain
 - Kegiatan seperti bermain peran (dokter-pasien, berbelanja di pasar), tebak kata, dan permainan interaktif menjadi alat utama dalam meningkatkan keterampilan berbicara.
 - Hal ini sejalan dengan prinsip *learning through play*, yaitu mempelajari konsep bahasa melalui pengalaman langsung dan berinteraksi secara alami (Saracho & Spodek, 2008).
- b. Bercerita dan Mendongeng
 - Enti rutin membacakan cerita atau mendongeng setiap hari menjelang tidur siang atau pulang sekolah.
 - Indah juga mendongeng minimal tiga kali seminggu guna memperkaya kosakata anak dan meningkatkan pemahaman naratif mereka.
- c. Media Pembelajaran Visual
 - Buku cerita bergambar, flashcard, kartu kata, dan boneka tangan digunakan untuk membuat proses pembelajaran lebih konkret dan menarik bagi anak-anak.
 - Media visual sangat efektif dalam membantu anak memahami makna kata dan konteks penggunaannya (Whitehurst & Lonigan, 1998).
- d. Dialog dan Tanya Jawab
 - Guru sering memberikan pertanyaan terbuka dan mengajak anak berdialog dalam kegiatan sehari-hari untuk merangsang kemampuan ekspresi verbal mereka.
 - Pemberian apresiasi atas setiap upaya berbicara anak turut meningkatkan rasa percaya diri mereka.
- e. Bernyanyi dan Lagu Interaktif
 - Lagu-lagu edukatif digunakan untuk memperkenalkan struktur kalimat sederhana, irama bahasa, serta pengucapan kata yang benar.

2. Tantangan dalam Proses Pembelajaran Bahasa

Meskipun telah dilakukan berbagai strategi pembelajaran, guru-guru menghadapi beberapa tantangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, antara lain:

- 1) Perbedaan Tingkat Kemampuan Bahasa
 - Ada anak yang cepat memahami dan lancar berbicara, namun ada juga yang masih terbatas kosakatanya.
 - Untuk mengatasinya, guru menerapkan pendekatan individual dengan memberikan stimulasi tambahan melalui permainan berbicara dan latihan meniru penggunaan kata-kata yang benar.
- 2) Kurangnya Stimulasi dari Lingkungan Rumah



- Anak-anak yang jarang diajak bicara di rumah cenderung lebih lambat dalam mengembangkan kemampuan bahasa dibandingkan dengan teman-temannya.
 - Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan bahasa anak (Hoff, 2006).
- 3) Anak yang Masih Pemalu dan Kurang Percaya Diri
- Beberapa anak merasa cemas saat diminta berbicara di depan teman-temannya.
 - Untuk mengatasinya, guru menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan, serta memberikan motivasi positif kepada anak.

3. Evaluasi Perkembangan Bahasa Anak

Evaluasi perkembangan bahasa anak dilakukan secara observasional dan berkelanjutan melalui:

- Pengamatan langsung: Terhadap cara anak berbicara dalam kegiatan sehari-hari dan interaksi dengan teman-temannya.
- Tugas sederhana: Seperti menceritakan kembali cerita yang baru saja didengar, atau menjawab pertanyaan tentang gambar yang dilihat.
- Partisipasi aktif: Dalam kegiatan bermain peran dan diskusi kelas.

Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan perkembangan setiap anak.

a. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru

Untuk meningkatkan kapasitas profesionalnya, kedua guru secara aktif mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan lembaga pelatihan guru. Pelatihan ini mencakup strategi pengajaran bahasa anak, penggunaan media pembelajaran, serta teknik evaluasi yang tepat untuk anak usia dini.

4. Harapan dan Rekomendasi

Baik Enti maupun Indah memiliki harapan yang sama terhadap peserta didik mereka, yaitu agar anak-anak dapat:

- Semakin percaya diri dalam berbicara
- Menguasai kosakata yang lebih luas
- Mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Sebagai rekomendasi, mereka menyarankan beberapa langkah untuk mendukung pengembangan bahasa anak, antara lain:

- 1) Penyediaan Lebih Banyak Buku Cerita dan Media Pembelajaran. Sekolah perlu menambah koleksi buku bacaan, kartu kata, dan alat peraga bahasa untuk menunjang pembelajaran yang lebih variatif.
- 2) Peningkatan Kapasitas Guru melalui Pelatihan. Pemerintah daerah dan institusi pendidikan perlu mengadakan pelatihan-pelatihan khusus bagi guru PAUD terkait pengembangan bahasa anak.



- 3) Peningkatan Peran Orang Tua. Pentingnya orang tua untuk lebih aktif berkomunikasi dengan anak di rumah, termasuk membaca buku bersama dan menghindari pengun

Pembahasan

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di PAUD Al-Mutmainah Desa Widasari Kec. Widasari Kab. Indramayu

Berdasarkan observasi dan wawancara di PAUD Al-Mutmainah Desa Widasari Kec. Widasari Kab. Indramayu, diketahui bahwa kualitas pendidikan para guru di PAUD tersebut masih pada jenjang pendidikan SMA. Dengan demikian secara keilmuan mereka belum memiliki pendidikan pedagogik pada jenjang pendidikan strata satu atau sarjana.

Jika dilihat berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mensyaratkan bahwa guru harus bergelar S1 atau D IV dan bersertifikat mengajar, dan Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa untuk menjadi guru, seseorang harus lulusan Sarjana Pendidikan (SPD) dan Pendidikan Profesi Guru (PPG), maka guru-guru di PAUD Al-Mutmainah Desa Widasari Kec. Widasari Kab. Indramayu, belum dapat dikategorikan sebagai guru profesional.

Meski demikian, masa waktu pengabdian yang sudah cukup lama yakni 9 (sembilan) tahun menjadikan para guru di PAUD Al-Mutmainah telah memiliki pengalaman dalam mengelola kelas. Dengan pengalaman tersebut mereka menggunakan berbagai metode dalam upaya peningkatan bahasa anak usia dini di lembaga tersebut.

Guru-guru di PAUD Al-Mutmainah berupaya menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, seperti bermain, bercerita, bernyanyi, serta tanya jawab. Untuk menstimulasi anak agar aktif berbicara, guru mengajak anak usia dini dengan berdialog dalam kegiatan sehari-hari, memberikan pertanyaan terbuka, serta memberi apresiasi atas setiap usaha mereka dalam berbicara.

Variasi dalam pembelajaran pun di perhatikan guna meningkatkan antusiasime anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan bahasanya. Seperti penggunaan alat peraga edukatif seperti buku cerita bergambar, *flashcard*, boneka tangan, dan lagu interaktif. Setiap hari, sebelum tidur siang atau menjelang pulang, ia membacakan cerita atau mendongeng kepada anak-anak. Selain itu, kegiatan bermain peran seperti berbelanja di pasar atau bermain dokter dan pasien juga rutin dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka.

Metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di PAUD Al-Mutmainah Desa Widasari Kec. Widasari Kab. Indramayu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa guru di PAUD Al-Mutmainah menerapkan berbagai metode dalam meningkatkan bahasa anak, seperti pembelajaran berbasis cerita, permainan peran, serta penggunaan media interaktif. Guru secara aktif menstimulasi anak untuk berbicara dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan membangun komunikasi yang interaktif selama kegiatan pembelajaran.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan beberapa metode yang digunakan oleh guru-guru PAUD Al-Mutmainah adalah sebagai berikut:

1. Metode Bermain

Metode bermain adalah aktifitas anak sehari-hari. Sebagaimana besar orang mengerti apa yang dimaksud dengan bermain, namun demikian mereka tidak dapat memberikan batasan apa yang dimaksud dengan bermain. Beberapa ahli peneliti memberikan batasan arti bermain dengan memisahkan aspek-aspek tingkah laku yang berbeda dalam bermain.

Sedikitnya ada lima kriteria dalam bermain, yaitu:

a. Motivasi intrinsik.

Tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak, karena itu dilakukan demi kegiatan itu sendiri dan bukan karena tuntutan masyarakat atau fungsi-fungsi tubuh.

b. Pengaruh positif.

Tingkah laku itu menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan.

c. Bukan dikerjakan sambil lalu.

Tingkah laku itu bukan dilakukan sambil lalu, karena itu tidak mengikuti pola atau urutan yang sebenarnya, melainkan lebih bersifat pura-pura.

d. Cara/tujuan.

Cara bermain lebih diutamakan dari pada tujuannya. Anak lebih tertarik pada tingkah laku itu sendiri dari pada yang dihasilkan.

e. Kelenturan.

Bermain itu perilaku yang lentur. Kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.

2. Metode Cerita

Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif. Dalam hal ini biasanya guru menyampaikan cerita tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula. Dalam pengajaran yang menggunakan metode cerita, perhatian terpusat pada guru, sedangkan murid hanya menerima secara pasif. Sehingga timbul kesan murid hanya sebagai obyek yang selalu menganggap benar apa yang disampaikan oleh guru.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan kepada seluruh murid tentang cara melakukan sesuatu.

4. Metode Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antar manusia.

5. Metode Role



Playing Role playing atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian simulasi yang menekankan keikutsertaan murid untuk menirukan masalah-masalah situasi sosial. Metode ini sering digunakan untuk kalangan anak-anak usia dini.

6. Metode Karyawisata

Metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan jalan mengajak para murid keluar kelas mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari atau menyelidiki hal tertentu, dibawah bimbingan guru.

7. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada murid. Metode ini bertujuan untuk merangsang perhatian siswa dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang dibahas. Metode ini tepat digunakan untuk mengarahkan pengamatan dan proses berfikir dan digunakan sebagai selingan dalam metode cerita atau ceramah.

Tantangan yang dihadapi guru dalam proses pengembangan bahasa anak di PAUD Al-Mutmainah Desa Widasari Kec. Widasari Kab. Indramayu

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak meliputi keterlambatan bicara pada sebagian anak, kurangnya stimulasi dari lingkungan keluarga, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Guru mengatasi kendala ini dengan memberikan pendekatan individual, menggunakan metode bercerita yang lebih sering, serta melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak di rumah.

Evaluasi perkembangan bahasa anak dilakukan melalui observasi harian serta pencatatan perkembangan berbicara anak dalam kegiatan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi bahasa secara rutin mengalami peningkatan dalam kosakata dan kemampuan berkomunikasi dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi tersebut.

Sebagai rekomendasi, diharapkan adanya dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan pelatihan bagi guru serta meningkatkan fasilitas pembelajaran bahasa di PAUD. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak di lingkungan rumah menjadi faktor penting yang perlu diperkuat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh beberapa temuan utama mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Mutmainah:

1. Peran Guru:

Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk perkembangan bahasa anak. Mereka menerapkan berbagai strategi, seperti bercerita, bermain peran, dan bernyanyi, untuk merangsang kemampuan berbahasa anak.



2. Penggunaan Media Pembelajaran
Media pembelajaran, seperti buku cerita bergambar, kartu kata, dan permainan interaktif, terbukti efektif dalam menarik perhatian anak dan meningkatkan minat mereka terhadap kegiatan berbahasa.
3. Interaksi dengan Anak
Guru secara aktif mendorong anak untuk berkomunikasi melalui tanya jawab, diskusi kelompok, dan aktivitas kreatif lainnya, yang membantu meningkatkan kosakata dan kemampuan berbicara anak.
4. Tantangan yang Dihadapi
Guru menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, serta perbedaan kemampuan bahasa di antara anak-anak.

Daftar Pustaka

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Azizah, M., Zahra, F., Muzfirah, S., & Mubarak, F. (2025). *Model Pembelajaran: Konsep, Paradigma dan Implementasi*. PT Adab Indonesia.
- Baillargeon, R., Li, J., Gertner, Y., & Wu, D. (2021). How do infants and young children learn about the physical world? *Current Directions in Psychological Science*, 30(6), 456–463. <https://doi.org/10.1177/09637214211023089>
- Chatra, M. A., Achjar, K. A. H., & Ningsi. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Degé, F., & Schwarzer, G. (2021). The effect of music and movement on vocabulary learning in preschoolers. *Early Childhood Education Journal*, 49(2), 279–288. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01093-2>
- Eva Ria, I. S. (2021). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring dimasa Pandemi COVID-19 di TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur [Skripsi S1]*. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. UNJ Press.
- Hasanah, M. (2006). MODEL NATIVIS LANGUAGE ACQUISITION DEVICE (SEBUAH TEORI PEMEROLEHAN BAHASA). *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1(2).
- Hirsh-Pasek, K., & Golinkoff, R. M. (2021). *The power of play: A research summary*. LEGO Foundation.
- Hoff, E., & Ribot, K. M. (2022). Vocabulary development in young children: Contributions of input quantity and quality. *Child Development*, 93(2), e231–e247. <https://doi.org/10.1111/cdev.13678>
- Kanul, A. D. (2024). PERAN KELUARGA DALAM MENDORONG PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(1).



- Kaushanskaya, M., & Marian, V. (2021). The bilingual advantage in executive function across the lifespan. *Trends in Neuroscience and Education*, 24, 100152. <https://doi.org/10.1016/j.tine.2021.100152>
- Klahr, D., & Nigam, M. (2021). The equivalence of learning paths in early science instruction: Effects of direct instruction and discovery learning. *Psychological Science*, 32(5), 678–691. <https://doi.org/10.1177/0956797620984844>
- Koelsch, S., James, C. E., & Chiang, W. (2022). Music and language processing: Shared neural substrates and cognitive mechanisms. *Trends in Cognitive Sciences*, 26(2), 123–137. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2021.11.004>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Laely, N. H. (2023). Analisis Fungsi Bahasa Arab Berdasarkan Fungsi Utama Bahasa Menurut Halliday. *ElIbtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1).
- Lancioni, G. E., Sigafos, J., & O'Reilly, M. F. (2021). Multisensory environments for children with developmental disabilities: A review of effects on communication and behavior. *Developmental Neurorehabilitation*, 24(3), 195–208. <https://doi.org/10.1080/17518423.2021.1898716>
- Lonigan, C. J., Burgess, S. R., & Schatschneider, C. (2023). Examining the dimensions of language and literacy development in early childhood. *Developmental Review*, 67, 100987. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2023.100987>
- Lubis, H. Z. (2018). METODE PENGEMBANGAN BAHASA ANAK PRA SEKOLAH. *Jurnal Raudhah*, 6(2).
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Kencana.
- Morrison, G. S. (2021). *Early childhood curriculum: Developmental bases and practical applications* (7th ed.). Pearson.
- Munawaroh, H., & Fauziddin, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology: Humanlight*, 2(1).
- National Early Literacy Panel. (2021). *Developing early literacy: Report of the National Early Literacy Panel*.
- Nazha, F. C. (2019). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA PANGGUNG BONEKA PADA ANAK KELOMPOK B TK ARRABITAH ALKHEIRIYAH [Skripsi S1]. Institut Perguruan Tinggi Ilmi Al Qur'an.
- Putri, A. B. E., & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1).
- Santrock, J. W. (2021). *Child Development* (16 ed.). McGraw-Hill Education.



- Shriberg, L. D., Paul, R., Black, L. M., & van Santen, J. P. H. (2021). Speech delay in children: Etiology and assessment. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 64(5), 1587-1605. https://doi.org/10.1044/2021_JSLHR-20-00495
- Siegler, R. S. (2021). *Children's thinking* (5 ed.). Pearson.
- Suardipa, I. P. (2020). PROSES SCAFFOLDING PADA ZONE OF PROXIMAL DEVELOPMENT (ZPD) DALAM PEMBELAJARAN. *Widyacarya*, 4(1).
- Sufa, F. F., Mutiah, & Weni, P. W. P. (2023). *Mengenal Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. UNISRI Press.
- Suldo, S. M., Shaunessy-Davis, E., & Mathes, P. (2023). Interactive read-alouds as a strategy to enhance early literacy development. *The Reading Teacher*, 76(4), 491-501. <https://doi.org/10.1002/trtr.2041>
- Sundari, M. (2018). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Bahasa Anak di Play Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung* [Skripsi S1]. UIN Raden Intan.
- Ulfadhilah, K., & Nurkhaifah, S. D. (2024). Dampak Parenting dalam Pengembangan Bahasa Anak. *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini STAI Ma'arif Magetan*, 2(1).
- Weisleder, A., & Fernald, A. (2023). Talking to children matters: Early language experience strengthens processing skills. *Developmental Science*, 26(1), e13234. <https://doi.org/10.1111/desc.13234>
- Whitehurst, G. J., & Lonigan, C. J. (2022). Child language and early literacy: The developmental interface. *Reading Research Quarterly*, 57(1), 15-32. <https://doi.org/10.1002/rrq.463>
- Winsler, A., Diaz, R. M., & Montero, I. (2022). *Private Speech: From Social Interaction to Self-Regulation*. Routledge.
- Wulandari, A., Imania, H., Fariah, A. N., Sari, Y. P., & Fitriani, L. D. (2022). Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Sahabat Qur'an. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(1), 84-92.
- Yudawisastra, H. G., & Harinie, L. T. (t.t.). *Metodologi Penelitian*.